



**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**BENEDIKTA SAGALA**

**1825100369**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**NAMA** : BENEDIKTA SAGALA  
**NPM** : 1825100369  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, Juni 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. RAHIMA BR PURBA, S.E., M.Si, Ak., C.A)



(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

**PEMBIMBING II**

(IRAWAN, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : BENEDIKTA SAGALA  
NPM : 1825100369  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, Juni 2021

KETUA

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA - III

( AULIA, SE., MM )

ANGGOTA-IV

( FITRI YANI PANGGABEAN, SE.,M.Si )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : BENEDIKTA SAGALA  
NPM : 1825100369  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2021



(Benedikta Sagala)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Benedikta Sagala  
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 28 Januari 1996  
NPM : 1825100369  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jalan Merak V No.105. Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2021

Yang membuat pernyataan



(Benedikta Sagala)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: BENEDIKTA SAGALA
Tgl. Lahir	: MEDAN / 28 Februari 1996
Nomor Mahasiswa	: 1825100369
Studi	: Akuntansi
	: Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.18
	: 082216667506
Mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

**Judul**

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu



Rektor I,

**Calyo Ramono, SE., MM**

Medan, 02 November 2019

Pemohon,

( Benedikta Sagala )

Tanggal : .....

Disahkan oleh:  
Dekan

( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing I

( Junawati, SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Akuntansi

( Junawati, SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II:

( Irawati, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi

SOSIAL SAINS

Pembimbing I : Jurawan, S.E., M.Si.,

Pembimbing II : Irawan S.E., M.Si.,

Mahasiswa : BENEDIKTA SAGALA

Program Studi : Akuntansi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100369

Pendidikan

Tugas Akhir/Skripsi

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HARI	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20	Buat grafik di CBM. Grand Theorinya blm ada. Mahukan Agency Theory Penulisan masih banyak yg blm benar Perbaiki Belajar! Acc. seminar proposal		

Jurawan

Medan, 22 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

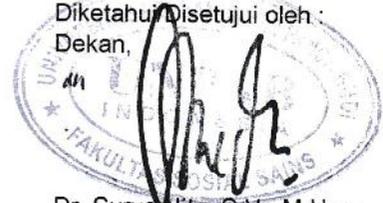
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Jurawan, S.E., M.Si,  
 Dosen Pembimbing II : Irawan S.E., M.Si,  
 Nama Mahasiswa : BENEDIKTA SAGALA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100369  
 Bidang Pendidikan :  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8/8-20	CBM belum jelas muncul dan datanya jelaskan fenomena. Identifikasi masalah. Batasan masalah. Rumus & tujuan. Teori sumbernya harus ada. Berbaiki		

Medan, 08 Agustus 2020

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Junawan, S.E., M.Si.,  
 Dosen Pembimbing II : Irawan S.E., M.Si.  
 Nama Mahasiswa : BENEDIKTA SAGALA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100369  
 Jenjang Pendidikan :  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16/02/2020	- Tambah Data pada formulir Lembar Bayar modal	L	
04/08/2020	Ases Sempit proyek	B	

Medan, 28 Juli 2020  
 Diketahui/Ditetujui oleh:  
 Dekan,  


Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : Sosial Sains  
 Dosen Pembimbing II : Irawan, S.E., M.Si  
 Nama Mahasiswa : Benedikta Cahya  
 Jurusan / Program Studi : AKuntansi  
 No. Stambuk / NPM : 1825100369  
 Jenjang Pendidikan : Srta I  
 Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan yang terdapat di bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
12/11-20	Ubah Perhitungan DER. Munculkan deskripsi data dan btk Variabel. Perbaiki data observasi tak memenuhi kriteria		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh  
Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M

folusi + data / tahun ganti panel regresi ~

Dosen Pembimbing II



Irawan, S.E., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : Sosial Sains  
 Dosen Pembimbing I : Junawan S.E. M.Si  
 Nama Mahasiswa : Benediktus Sagala  
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
 No. Stambuk / NPM : 1025100369  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Bumi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

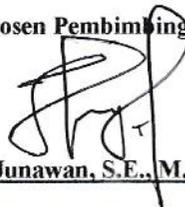
Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
25/11/2008	Ace Uju Meza Ayu	f	

Medan,  
 Diketahui / Disetujui Oleh  
 Dekan



Dr. Bambang Widjanarko., S.E., M.M

Dosen Pembimbing I



Junawan, S.E., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.

Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org)

<http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : Sosial Sains  
 Dosen Pembimbing II : IRAWAN, S.E., M.Si  
 Nama Mahasiswa : Benedikta Seigala  
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
 No. Stambuk / NPM : 1825100369  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
13/2-21	Cek kembali pemberian sumber keuangan Pembiayaan Belajar! Acc. hidang		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan

Dr. Bambang Widjanarko., S.E., M.M

Dosen Pembimbing II

Irawan, S.E., M.Si

Acc. Jilid by  
13/06/2021



Acc. Jilid by  
12/06/2021  
Pirawan

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**BENEDIKTA SAGALA**  
1825100369

**PROGRAM STUDI AKUNTASI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Acc. yg. M. Hys  
25/11/2020



13/3-21  
Acc. fidem  
D. Rawan

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**BENEDIKTA SAGALA**  
1825100369

**PROGRAM STUDI AKUNTASI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 4061/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

Nama : BENEDIKTA SAGALA  
NPM : 1825100369  
Tingkat/Semester : Akhir  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 23 April 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 23 April 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

UNPA  
INDONESIA  
UPT

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU  
LEMBAGA PENJAMIN MUTU UNIVERSITAS  
UNPAB  
ERIK S. MUBANTANI  
Pembangunan



Eriq S. Mubantani, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analyzed document: **BENEDIKTA SAGALA\_1825100369\_AKUNTANSI.doc** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_Licensed03

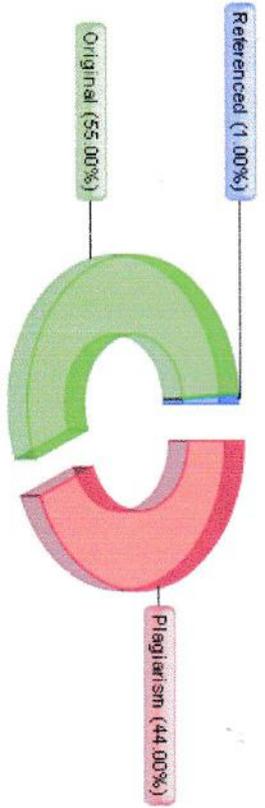
Comparison Preset: Rewrite Detected language

Check type: Internet Check

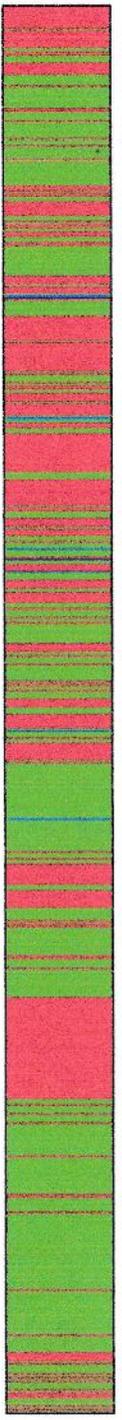


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 48

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Medan, 14 Juni 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BENEDIKTA SAGALA  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 28 Pebruari 1996  
 Nama Orang Tua : KOMAN SAGALA  
 N. P. M : 1825100369  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 082216667506  
 Alamat : JALAN MERAK NO 105 LK.V MENCIRIM ,BINJAI TIMUR

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



BENEDIKTA SAGALA  
 1825100369

16/6/21

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

atatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

---

Analisis penelitian untuk membuktikan apakah DER berpengaruh terhadap *return on assets* pada Bank Milik BUMN. Apakah DER berpengaruh terhadap *loan to debt ratio* pada Bank Milik BUMN. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan, yang dipublikasikan melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain kausal, dengan pengujian analisis statistik. Sampel sebanyak 4 Bank BUMN yang terdapat di BEI dan data dari tahun 2012 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : DER, ROA dan LDR**

## **ABSTRACT**

---

*Research analysis is to prove whether DER has an effect on return on assets at BUMN-owned banks. Does DER affect the loan to debt ratio of BUMN-owned banks. The data used are the annual reports of each company, which are published on the website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). The analytical method used in this research is the causal design method, with statistical analysis testing. The sample consists of 4 state-owned banks listed on the IDX and data from 2012 - 2019. The results of this study indicate that DER has a negative and significant effect on ROA at BUMN Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. DER has a positive and significant effect on LDR at State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords : DER, ROA and LDR**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Proposal ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi akuntansi Akuntansi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi untuk memperoleh gelar Strata (S1) Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini ijin penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Onny Medaline S.H., M.Kn., selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., C.A selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
4. Bapak Junawan, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

5. Bapak Irawan S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan mengenai ketentuan penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis
6. Kepada kedua orang tua saya, ayahanda K.Sagala dan ibunda N. Br. Limbong beserta abang dan kakak saya.
7. Kepada orang tersayang Benny Kevin Purba dan sahabat-sahabat terbaik saya yang menjadi motivasi terbaik.
8. Kepada teman-teman Fakultas Sosial Sains Program Studi Akuntansi, khususnya kelas LG.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini dikarenakan penulis hanya manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya. Terima kasih.

Medan, Juni 2020

Penulis

Benedikta Sagala, A.Md.  
NPM: 1825100369

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I.PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II.TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	9
2.1.1. Teori Keagenan( <i>Agency Theory</i> ).....	9
2.1.2. Pengertian Struktur Modal DER.....	10
2.1.3. Komponen Struktur Modal DER .....	11
2.1.4. Rasio Struktur Modal DER .....	12
2.1.5. Faktor Faktor Mempengaruhi DER .....	14
2.1.6. Kinerja Keuangan .....	15
2.1.7. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	17
2.1.8. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	17
2.1.9. <i>Return On Assets</i> .....	18
2.1.10. <i>loan to Debt Ratio</i> .....	20
2.2. Penelitian Sebelumnya .....	21
2.3. Kerangka Konseptual.....	24

2.4.Hipotesis .....	24
<b>BAB III.METODE PENELITIAN</b>	
3.1.Pendekatan Penelitian .....	27
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.3.Populasi dan Sampel .....	28
3.4.Definisi Operasional Variabel .....	29
3.5.Jenis dan Sumber Data .....	31
3.6.Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.Hasil Penelitian .....	37
4.1.1.Gambar Tentang Perusahaan .....	37
4.1.1.1.Sejarah Singkat BEI .....	37
4.1.1.2.Visi dan Visi Perusahaan.....	47
4.1.2.Statistik Deskriptif .....	49
4.1.3.Pengujian Asumsi Klasik .....	50
4.1.4.Regresi Linear Sederhana.....	56
4.1.5.Uji Kesesuaian .....	57
4.2.Pembahasan .....	59
4.2.1.Pengaruh <i>DER</i> Terhadap <i>ROA</i> .....	59
4.2.2.Pengaruh <i>DER</i> Terhadap <i>LDR</i> .....	59
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1.Kesimpulan .....	60
5.2.Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kinerja Keuangan.....	4
Tabel 2.1 Tabel Penelitian.....	23
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	28
Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel.....	29
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi.....	33
Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 Tabel Uji Normalitas ROA .....	53
Tabel 4.3 Tabel Uji Normalitas LDR .....	54
Tabel 4.4 Tabel Uji Autokorelasi ROA .....	55
Tabel 4.5 Tabel Uji Autokorelasi LDR.....	55
Tabel 4.6 Tabel Regresi Linier Sederhana ROA .....	56
Tabel 4.7 Tabel Regresi Linier Sederhana LDR.....	56
Tabel 4.8 Tabel Uji Parsial ROA.....	57
Tabel 4.9 Tabel Uji Parsial LDR .....	58
Tabel 4.10 Tabel Koefisien Determinasi ROA .....	58
Tabel 4.11 Tabel Koefisien Determinasi LDR.....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Debt to Equity Ratio.....	47
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Return On Asset (ROA) .....	48
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Loan to Deposit Ratio (LDR) .....	49
Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas ROA.....	51
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas LDR .....	51
Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas ROA.....	52
Gambar 4.7 PP Plot Uji Normalitas LDR.....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia Bisnis di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia Bisnis dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik demi eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan. Raminya pembicaraan masalah ini disebabkan salah satu tolak ukur kemajuan satu negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis.

Masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh dunia bisnis atau setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahannya. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam memenuhi akan kebutuhan dana.

Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan atau sering disebut dengan lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan bank adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana tau memberikan

pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan **Kasmir** (2012).

Jenis bank menurut kepemilikannya meliputi Bank Umum Milik Negara, Bank Umum Milik Swasta, Bank Milik Koperasi, Bank Milik Asing dan Bank Campuran. Dari jenis bank tersebut penulis hanya menggunakan objek Bank Umum Milik Negara (BUMN) yaitu bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Jenis-jenis Bank Umum Milik Negara antara lain PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai bank milik negara, Bank BUMN dituntut untuk memiliki aktivitas lebih baik dibanding bank lainnya yang ada di Indonesia.

Modal merupakan suatu elemen penting dalam suatu perusahaan, disamping sumber daya manusia, mesin, material dan sebagainya. Suatu perusahaan selalu membutuhkan modal dan tetap dibutuhkan jika perusahaan bermaksud melakukan ekspansi oleh karena itu perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang diperlukan untuk membiayai usahanya. Kebutuhan dana bisa dipenuhi dari berbagai sumber, pada dasarnya sumber modal diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu utang dan ekuitas. (Brigham, 2012).

Struktur modal perusahaan merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Para manager keuangan sering menghadapi kesulitan dalam menentukan bagaimana struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Manager keuangan dalam memutuskan untuk

menggunakan modal sendiri atau hutang harus melakukan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau hutang akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Menurut Supianto dkk (2013), salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan adalah seberapa besar penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Keputusan struktur modal dalam perusahaan merupakan hal yang penting pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return atau meminimalkan biaya modal dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda (saham biasa dan saham preferen) atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang (ekuitas dan utang) yang digunakan perusahaan. Pada umumnya, suatu perusahaan dapat memilih berbagai alternatif struktur modal. Persoalannya adalah apakah perusahaan akan menggunakan utang yang besar atau hanya menggunakan utang yang sangat kecil.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode. Kinerja bank yang baik tentu akan memberikan keyakinan investor untuk bisa memperoleh return saham yang memadai.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>LDR (%)</b>
<b>2012</b>	<b>3.80</b>	<b>79.84</b>
<b>2013</b>	<b>3.87</b>	<b>86.70</b>
<b>2014</b>	<b>3.75</b>	<b>83.73</b>
<b>2015</b>	<b>3.31</b>	<b>88.58</b>
<b>2016</b>	<b>2.77</b>	<b>88.69</b>
<b>2017</b>	<b>2.98</b>	<b>88.67</b>
<b>2018</b>	<b>3.08</b>	<b>92.82</b>
<b>2019</b>	<b>3.14</b>	<b>90.65</b>

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank pemerintah (BUMN) pada ROA mengalami penurunan kenaikan dari tahun 2012 dan mengalami penurunan dari tahun 2014-2017 dan mengalami peningkatan sedikit di tahun 2018. Sedangkan rasio LDR mengalami penurunan tahun 2014 sebesar 83.73% namun rasio LDR mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015-2018 dengan perubahan peningkatan secara signifikan.

Struktur modal pada tiap perusahaan ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai aspek atas dasar kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung risiko, rencana strategis pemilik, serta analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana. Pada setiap sumber dana yang dapat dipergunakan oleh perusahaan melekat kelebihan dan kekurangannya terkait status perusahaan

Perusahaan yang belum berstatus perseroan terbatas, perusahaan tertutup dan terbuka, memiliki kemampuan akses dana yang berbeda. Perusahaan yang berstatus terbuka (*go public*), memiliki akses terhadap sumber pendanaan yang luas dengan pertimbangan sahamnya dapat dijual kepada masyarakat. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menarik investasinya dari suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena di atas secara teoritis penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan di bahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan pada rasio return on assets pada Bank Milik BUMN.
- b. Terjadi peningkatan yang signifikan pada rasio loan to debt ratio.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada DER Terhadap *return on assets* dan *loan to debt ratio* Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah DER berpengaruh terhadap *return on assets* pada Bank Milik BUMN?
2. Apakah DER berpengaruh terhadap *loan to debt ratio* pada Bank Milik BUMN?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui DER berpengaruh terhadap *return on assets* pada Bank Milik BUMN.
- b. Untuk mengetahui DER berpengaruh terhadap *loan to debt ratio* pada Bank Milik BUMN.

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini

adalah:

a. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Milik BUMN .

b. Bagi penulis

Dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi peneliti dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Sosial & Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

c. Bagi pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan pada penelitian yang akan datang.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian **Dendi 2016**

Yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

- a. **Model Penelitian:** Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan cara berpikir deduktif yang pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada pola yang umum atau universal kemudian mengarah pada pola yang lebih sempit atau spesifik.
- b. **Variabel Penelitian:** Terdapat dua jenis variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.
- c. **Waktu Penelitian:** Penelitian Terdahulu dilakukan tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan 2020
- d. **Populasi dan Sampel:** Populasi Dalam penelitian sebelumnya perusahaan sector Pertambangan BEI sedangkan penelitian ini pada Bank BUMN BEI secara keseluruhannya terdapat 4 perusahaan

## **BAB II**

### **TINAJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menurut Ramadona (2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori agency. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai

Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. Principal adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor, dan agent adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen (Ramadona, 2016).

Dalam sebuah teori keagenan ini terjadi asimetri informasi atau dapat disebut dengan ketidakseimbangan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat diketahui bahwa setiap individu akan berusaha untuk mensejahterakan dirinya sendiri, sehingga agent akan menyembunyikan berbagai informasi yang tidak

diketahui oleh principal dengan memanfaatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimilikinya.

### **2.1.2 Pengertian Struktur Modal**

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dalam suatu dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan yang penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal optimal adalah modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal menurut Sudana (2011:143) didefinisikan sebagai berikut: "Struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri." Jadi struktur modal merupakan perbandingan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan. Struktur modal menurut Irham Fahmi (2011:106) didefinisikan sebagai berikut: "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholder's equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan." Jadi struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka

panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

Ketika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal. Secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (internal) atau dari eksternal seperti pinjaman/utang dan pemilik perusahaan. Pendanaan dengan modal sendiri/internal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (stock), sedangkan pendanaan dengan utang (debt) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau berutang ke bank bahkan ke mitra bisnis. Apabila menggunakan pendanaan dengan utang, ketika utang bertambah akan meningkatkan risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Sedangkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan terhadap pihak luar akan berkurang, tetapi modalnya tidaklah pengurang pajak bisnis (Dessa Auliyaa Rezky, 2017: 26)

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

### **2.1.3 Komponen Struktur Modal (DER)**

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. di

Komponen struktur modal menurut Bambang Riyanto (2012:227) terdiri dari 2 (dua), yaitu :

Komponen struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

## 2. Modal Asing

Modal asing atau utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

## 3. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

### **2.1.4 Rasio Struktur Modal (DER)**

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial. Dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Menurut Sjahrial

dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari:

1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva ( Total Debt to Total Assets Ratio/DAR)
2. Rasio Total Utang Terhadap Modal ( Total Debt to Equity Ratio/DER) a
3. Rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber (*Loan to Deposit Ratio/LDR* ) Rasio struktur modal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva ( Total Debt to Total Assets Ratio/DAR) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
  - b. Rasio Total Utang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio/DER) Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri
  - c. *Loan to Deposit Ratio/LDR*, Menurut Mulyono (2001:101), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan

rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Loans Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

### **2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DER**

#### **a. Ukuran Perusahaan**

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka kegiatan bisnisnya akan semakin terdiversifikasi dan aliran *cash flow*nya semakin stabil. Dengan kestabilan aliran *cash flow* maka penggunaan utang akan berkurang karena pembayaran utang dapat dilakukan dengan teratur. Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

#### **b. Keuntungan**

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar akan memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan sumber dana internal ketimbang sumber dana eksternal seperti utang dan penerbitan saham yang baru.

#### **c. Pertumbuhan**

Salah satu karakteristik yang dapat mewakili prospek masa depan perusahaan adalah pertumbuhan dalam penjualan. Hal ini tentu menjadi pertimbangan para kreditor dalam memutuskan masalah pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka semakin besar peluang mendapatkan pinjaman dari kreditor sehingga semakin besar pula utang yang bisa dimiliki oleh sebuah perusahaan.

d. Risiko

Risiko bisnis suatu perusahaan adalah tingkat risiko dari operasi perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan utang. Risiko ini berkaitan dengan proyeksi tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) dari perusahaan tersebut. Semakin besar standar deviasi ROE maka risiko bisnisnya akan semakin tinggi pula. Hal ini menjadikan investor mengalami kesulitan dalam melakukan prediksi terhadap *earning* perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan menaikkan *cost of debt* apabila akan memberikan utang kepada suatu perusahaan.

### 2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai

sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan Fahmi (2012:2). Nainggolan (2004) dalam Christiani (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Fidhayatin (2012:205) yang dikutip oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagipara pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keaunagan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahunatau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.7 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

### **2.1.8 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

### **2.1.9 Return On Assets (ROA)**

*Return on assets* (ROA) atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Menurut Fahmi (2013:137) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *Return On Asset* dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi diperusahaan tersebut akan menguntungkan. Karena dengan semakin tingginya *Return On Asset*, mengandung arti bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya.

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat

kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Teori menunjukkan bahwa kenaikan *return on assets* (ROA) berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan tersebut kemudian akan menaikkan harga saham sehingga return saham yang diperoleh investor perusahaan akan semakin besar pula begitu juga sebaliknya. *Return on assets* (ROA) dianggap sebagai suatu ukuran efisiensi pengelolaan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan, jika rasio ini meningkat manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Dari kesimpulan di atas terdapatlah komponen –komponen ROA.

#### Komponen-komponen *Return on assets* (ROA)

##### 1. *Profit margin*

*Profit margin* melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

##### 2. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan mengelola

aktiva berdasarkan tingkat penjualan yang tertentu. Rasio ini mengukur aktivitas penggunaan aktiva perusahaan.

#### **2.1.10 Loan to Debt Ratio (LDR)**

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% . Menurut Darmawi (2011:59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Para ahli memberikan definisi mengenai LDR.

Menurut Kasmir (2014:225), LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dari pengertian LDR menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator

kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

*Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2001).

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Hasil dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa hal penting yang dapat dijadikan dasar penelitian ini. Berikut ini dijelaskan beberapa penelitian rasio keuangan yang terdahulu adalah sebagai berikut:

Dendi (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2005-2011” hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan tambang yang tercatat di BEI (Periode 2005- 2011) apabila dilihat dari rasio likuiditasnya memiliki nilai lebih dari 1, Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan jika DAR, DER dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan

yang terdaftar di BEI.

Hartati (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan LQ 45 (*Non-Perbankan*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Pertumbuhan Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *debt to equity ratio*. *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *debt to equity*.

Shofar Akbar ‘Ali (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Kinerja Keuangan Return On Equity (Roe) Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2009-2013” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada LDR tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap ROE. Sedangkan pada DER mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROE. Secara simultan LDR dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Tabel 2.1. Tabel Penelitian Sebelumnya

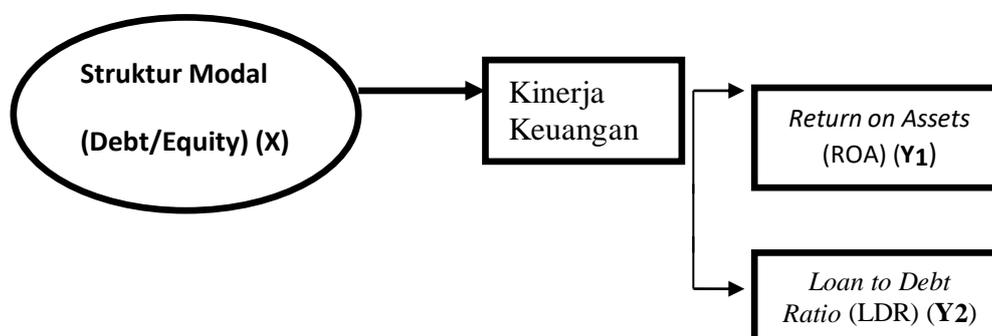
Nama/Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Dendi (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, 2005-2011	Variabel terikat Kinerja Keuangan Variabel Bebas Struktur Modal	Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan jika DAR, DER dan LDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
Hartati (2013)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan LQ 45 ( <i>Non - Perbankan</i> ) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011	Variabel terikat Kinerja Keuangan Variabel Bebas Struktur Modal	<i>Return on asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> . Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> . Pertumbuhan Aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> . <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>debt to equity ratio</i> . Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>debt to equity</i> .
Shofar Akbar 'Ali (2015)	Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Kinerja Keuangan Return On Equity (Roe) Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2009-2013	Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE).	Hasilnya menunjukkan bahwa pada LDR tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap ROE. Sedangkan pada DER mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROE. Secara simultan LDR dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan satu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Sugiyono (2012:58) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dibawah ini adalah gambar kerangka konseptual dari penelitian yang akan dilakukan :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



### 2.4 Hipotesis

#### A. Pengeruh Struktur Modal terhadap Return on Assets (ROA)

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan proporsi utang dan modal yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung

memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin kecil proporsi struktur modal, maka semakin tinggi *return on assets*. Adanya biaya-biaya seperti biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) oleh perusahaan dianggap lebih murah. Karena itu perusahaan yang mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi akan cenderung banyak memanfaatkan dana sendiri untuk keperluan investasi. Tingkat utang perusahaan yang *profitable* dengan demikian akan semakin rendah. Jadi tingkat utang dan tingkat profitabilitas, yang sama-sama diukur dengan aktiva, dianggap berhubungan negatif. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dendi (2016) Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan jika DAR, DER dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

### **B. Pengaruh Struktur Modal terhadap Loan to Debt Ratio (LDR)**

Triono (2007) menunjukkan bahwa peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mengelola penggunaan modal dan utang dalam memperoleh laba.

Penelitian yang dilakukan Shofar Akbar 'Ali (2015) menguji pengaruh struktur modal terhadap rasio LDR menunjukkan bahwa struktur modal secara simultan LDR dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap *loan to debt ratio* (LDR).

Berdasarkan pembahasan di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Diduga Struktur modal berpengaruh terhadap *return on assets*(ROA).

H2: Diduga Struktur modal berpengaruh terhadap *loan to debt ratio* (LDR)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian sangat penting bagi peneliti untuk menentukan jenis penelitian, karena dengan adanya jenis penelitian ini akan mempermudah peneliti dalam proses penyelesaiannya. Pada penelitian kali ini peneliti akan membahas mengenai Pengaruh Struktur modal Terhadap kinerja keuangan pada Bank BUMN yang terdapat di BEI. Berlandaskan dari identifikasi masalah, peneliti menggunakan jenis metode asosiatif dalam pelaksanaan penelitiannya. Definisi metode *assosiatif* menurut Sugiyono (2014:55) “Rumusan masalah *assosiatif* adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan simetris, adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama.
2. Hubungan kausal, adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).
3. Hubungan interaktif/respirokal/timbal balik, adalah hubungan yang saling memengaruhi. Disini tidak diketahui dimana variabel independen dan dependen.

### 3.2 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat diperolehnya data-data yang diperoleh. Untuk lokasi pengambilan data penelitian dilakukan pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia dengan memperoleh data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No.	Jenis Kegiatan	2019		2020			2021
		Sept	Okt 19 – Juni 20	Juni - Ags	Okt	Okt - Des	Jan
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Perbaikan / ACC Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Skripsi						
6	Bimbingan						
7	Sidang Meja Hijau						

sumber: Penulis (2020)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014:115) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek tersebut disebut dengan satuan analisis. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-

benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan populasi dimana populasi dalam penelitian ini adalah bank- bank BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua anggota populasi menjadi sampel, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan sampel dapat dilihat pada table 3.2.

Tabel 3.2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMRI	Bank Mnadiri,Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia,Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia,Tbk
4	BBTN	Bank Tbungan Negara,Tbk

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2014:58). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dari peneliti (Sekaran dan Bougie, 2009). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal.
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang memiliki nilai bebas, dalam arti lebih bersifat seperti konstanta dalam model matematik (Sekaran dan Bougie, 2009). Variabel ini memengaruhi variabel dependen baik berpengaruh positif ataupun negatif. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, dan *Loan to Debt Ratio (LDR)*.

Menurut Sugiyono (2014:39) Definisi operasional adalah “penentu *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Variabel ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y).

#### a. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2014:39) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat ini biasa disebut sebagai variabel kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independent (X) = Struktur Modal

Variabel Dependent (Y) = Kinerja Keuangan *Return on Assets (ROA)*, dan *Loan to Debt Ratio (LDR)*.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *documenter* berupa informasi keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia. Data tersebut merupakan data yang diterbitkan oleh perusahaan.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Sumber data penelitian ini diperoleh dari *Website* Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :Mengunduh data dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan ,[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) untuk memperoleh data

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu tahapan penelitian yang harus dilaksanakan oleh penulis untuk mengolah, menafsirkan, menyimpulkan data dan menyederhanakan data yang telah diperoleh. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dariseluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Kebenaran suatu hasil penelitian ilmu-ilmu sosial sangat ditentukan pula oleh keandalan alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur tidak valid dan tidak reliable maka akan diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian secara regresi, hal ini terlihat dari keinginan peneliti untuk mempelajari variasi dari variabel dependent yan dipengaruhi oleh variabel.

#### 3.7.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Analisis korelasi merupakan alat analisis yang digunakan untuk menghitung atau mengukur antara dua yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent* .

Sedangkan koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2014 : 153) menyatakan bahwa “Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.”

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis korelasi, Karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan skala ukur rasio.

### Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono,(2014 : 250)

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows version 20.00* .

### 3.7.2 Regresi Linear Sederhana

Adapun fungsi dari regresi sederhana adalah untuk memprediksi berubahnya suatu nilai variabel berubah. Rumus regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y' = a + bX + e$$

Keterangan :

X = Variabel independent

Y1= Variabel dependent

Y2= Variabel dependent

e= Error

a= nilai konstanta harga Y jika X = 0

b= Nilai arah sebagai penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai menurun (-) variabel Y.

Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan dalam program *SPSS for windows version 20.00*.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ), koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen”. Sementara “koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas”. Untuk mengukurnya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = rs^2 \times 100\%$$

#### Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi.

rs = koefisien korelasi

koefisien determinasi ini, nilai sisa dari presentase (100%) merupakan pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen Y sehingga koefisien

determinasi ini tidak pernah negatif atau paling besar sama dengan satu dikarenakan nilai koefisien determinasi ini merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Besar presentase koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan besar pengaruh variabel laba bersih terhadap *return* saham. Sedangkan nilai sisa dari presentase 100% merupakan pengaruh faktor lain.

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis Uji t

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak dari koefisien determinasi maka harus menggunakan uji t, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson Product Moment

n = Jumlah pasangan data (Sampel)

t = Statistik uji t

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui tingkat signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari uji t (t hitung) tersebut selanjutnya di bandingkan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

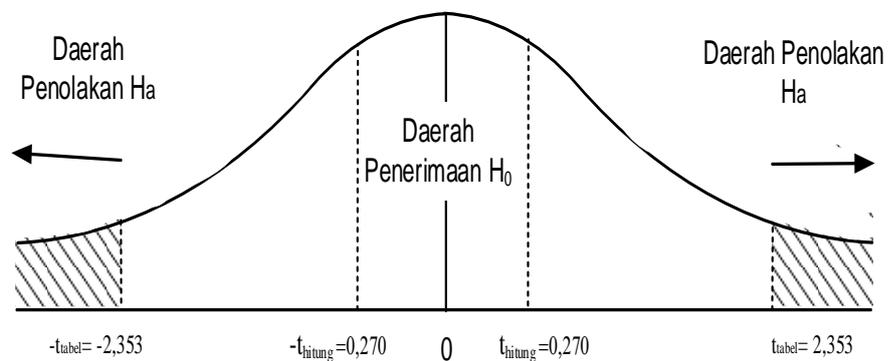
Selanjutnya untuk pengujian signifikan adalah dengan menggunakan t hitung dengan derajat kebebasan (dk) n-2, dengan taraf signifikannya adalah  $\alpha = 0,05$  (5%), dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $-t_{tabel} > -t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

$H_0$  ditolak jika  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  table, berarti pengaruh antara Biaya Kualitas (X) terhadap Produk Rusak(Y).

$H_0$  diterima jika  $t$  hitung lebih kecil daripada  $t$  tabel berarti tidak ada hubungan yang berarti antara biaya kualitas (variabel X) dengan produk rusak (variabel Y), dengan kata lain:

- a. Jika angka signifikan penelitian  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika angka signifikansi penelitian  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan

###### 4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi

yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa

negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

**1) 14 Desember 1912**

Tahun inilah awal dimana Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah yang berkuasa saat itu, yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pilang untuk para investor, baru berdiri 13 perusahaan saja, di antaranya Fa. Dunlop & Kolf dan Fa. Gebroeders.

**2) 1914 – 1918**

Dan akibat dari perang dunia, tepatnya Perang Dunia ke I waktu itu, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu.

**3) 1925 – 1942**

Seiring dengan kondusifnya keadaan pemerintahan hindia Belanda, maka antara tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan bersamaan dengan dengan dibukanya bursa di Jakarta, maka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya juga mulai dibuka.

**4) Awal 1939**

Sama halnya pada kurun waktu antara tahun 1914 – 1918 yang mana waktu itu bursa efek di Batavia ditutup, maka pada tahun 1939 juga terjadi hal yang sama, hanya saja isu politiknya kala ini adalah karena efek dari Perang Dunia II. Dan bursa yang mengalami dampaknya adalah Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

**5) 1942 – 1952**

Lagi-lagi karena isu perang Dunia. Bursa Efek di Jakarta akhirnya ditutup kembali selama berlangsungnya Perang Dunia II.

**6) 1956**

Akibat dijalankannya program nasionalisasi perusahaan Belanda, perkembangan Bursa Efek semakin tidak tampak karena sempat tidak aktif lagi. Jadi setelah ditutup karena efek perang, suara hilir mudik investor makin tidak nampak karena program tersebut.

**7) 1956 – 1977**

Berbeda dengan sebelumnya, di tahun-tahun ini walau bursa buka, perdagangan di Bursa Efek vakum.

**8) 10 Agustus 1977**

Bursa mulai hidup kembali setelah diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Sebagai perusahaan, BEJ saat itu dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) – sekarang sudah diganti OJK. Diresmikannya kembali pasar modal ini juga dibarengi dengan go public / IPO dari PT Semen Cibinong selaku emiten pertama waktu itu. Ini sekaligus menjadi jalan perkembangan Bursa Efek Indonesia yang baru.

**9) 1977 – 1987**

Transaksi di Bursa Efek tampak seperti tak ada aktifitasnya dan bisa kita katakan tidak nampak perkembangannya. Jumlah emiten yang terdaftar hingga 1987 bahkan baru berjumlah 24. Karena kurang popolernya bursa efek saat itu dan masih enggan nya perusahaan mendaftarkan usahanya

maka banyak masyarakat kemudian lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.

#### **10) 1987**

Sebagai inisiatif pemerintah menghidupkan pasar modal, maka lahir kebijakan PAKDES 87 atau Paket Desember 1987 yang mana memberikan kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana dan juga investor asing yang diberi izin berinvestasi di Indonesia.

#### **11) 1988 – 1990**

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal akhirnya diluncurkan. Dan semenjak pintu BEJ terbuka untuk umum, termasuk asing, maka tampaklah aktivitas transaksi di bursa meningkat.

#### **12) 2 Juni 1988**

Muncul yang namanya Bursa Paralel Indonesia (BPI) dan mulai beroperasi 2 Juni 1988 tersebut. Badan tersebut dikelola oleh PPUE atau Persatuan Perdagangan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

#### **13) Desember 1988**

Bisa dibilang jilid 2 lahirnya PAKDES, tapi kali ini dinamakan dengan PAKDES 88 yang mana isi kebijakannya memberikan kemudahan perusahaan untuk melakukan go public dan kebijakan lain yang pro bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

**14) 16 Juni 1989**

Di tahun ini sejarah baru perkembangan bursa di Indonesia dimana di tahun inilah Bursa Efek Surabaya (BES) mulai aktif dan dinahkodai oleh perusahaan bernama PT Bursa Efek Surabaya.

**15) 13 Juli 1992**

BEJ terkena dampak swastanisasi dan kemudian BAPEPAM sendiri berubah peran menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Dan tepat di tanggal ini juga menjadi HUT BEJ.

**16) 22 Mei 1995**

Di tahun ini perdagangan di bursa efek Jakarta mulai menggunakan sistem canggih yang disebut dengan Sistem Otomasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

**17) 10 November 1995**

Sebagai inisiatif dan guna menjamin berjalannya aktifitas pasar modal dengan baik di Indonesia maka pemerintah melahirkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 yani tentang Pasar Modal.

**18) 1995**

Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya

**19) 2000**

Sistem Perdagangan dengan Tanpa Warkat (scripless trading) akhirnya mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

**20) 2002**

Seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya mobilisasi warga Indonesia, maupun asing, BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan

jarak jauh (remote trading). Jadi, dengan sistem ini tidak perlu lagi langsung ke broker untuk membeli atau menjual saham.

#### **21) 2007**

Tahun inilah awal berdirinya BEI, yakni dengan digabungkannya Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) maka di Indonesia hanya dikenal satu perusahaan bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **22) 02 Maret 2009**

PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem trading baru bernama: JATS-NextG.

#### **23) 2011**

Jumlah perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2011 adalah yang terbanyak sepanjang 10 tahun terakhir, yakni sebanyak 25 emiten. Ini sebagai contoh mulainya BEI berkembang. Adapun dalam hal kapitalisasi pasar, per 30 Desember 2011 kapitalisasi pasar BEI telah mencapai Rp3.537 triliun.

#### **24) 3 Januari 2017**

Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Adapun harga saham antara Rp Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

## 25) 19 Februari 2018

IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

### 4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

#### 1) Visi Perusahaan

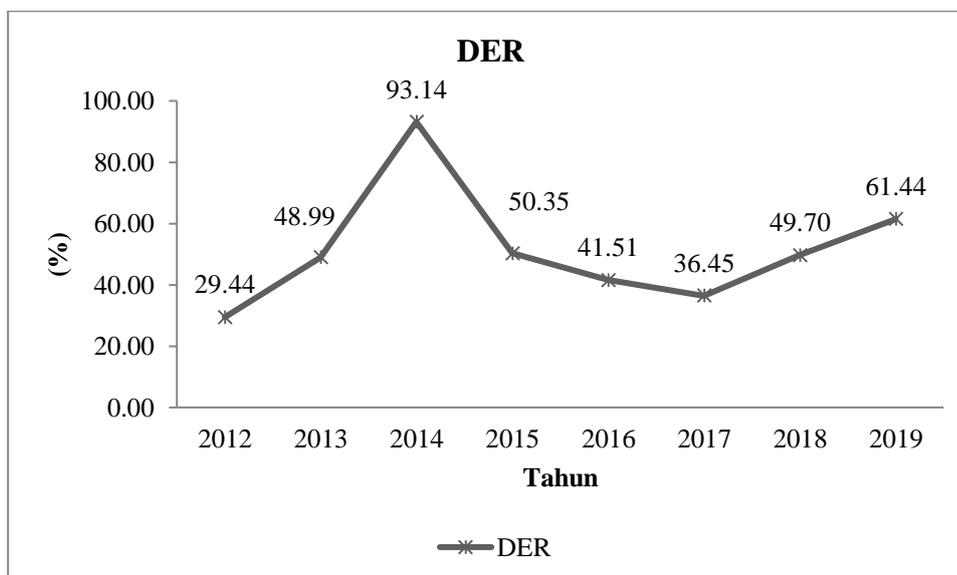
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

#### 2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

### 4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

#### a. Analisis Debt to Equity Ratio (DER)

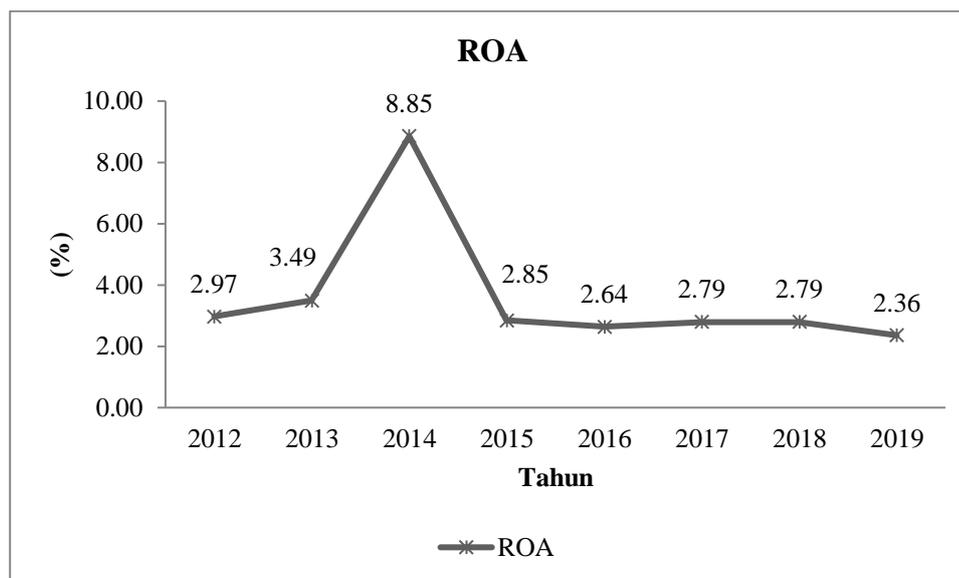


**Gambar 4.1. Grafik Rata-Rata Debt to Equity Ratio (DER) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2019**

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Pada grafik 4.1 diatas diketahui perkembangan DER dari tahun 2012 sampai 2019 mengalami fluktuasi, dimana terjadi peningkatan pada tahun 2013 sebesar 48,99%, tahun 2014 sebesar 93,14%, tahun 2018 sebesar 49,70% dan tahun 2019 sebesar 61,44%, dari tahun sebelumnya.

#### b. Analisis Return On Asset (ROA)

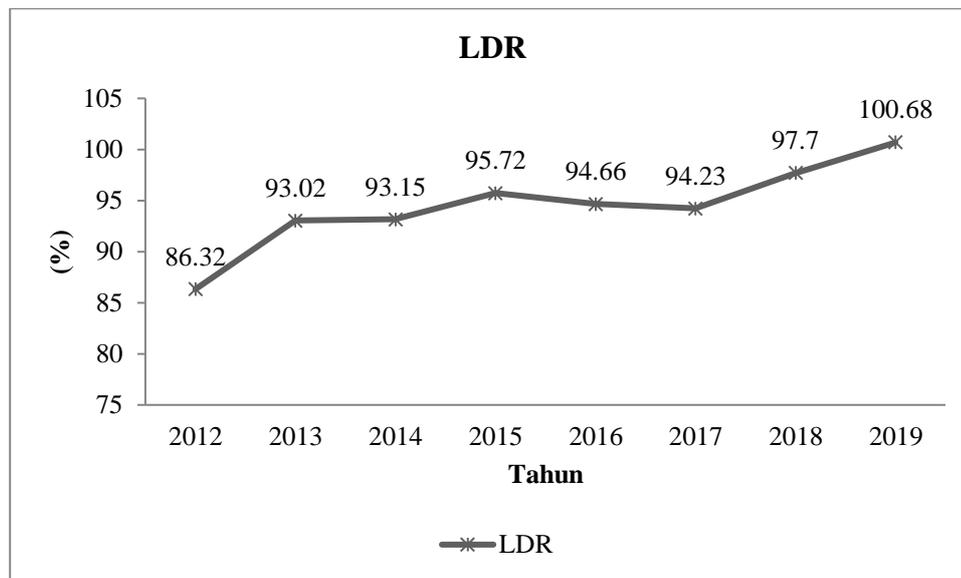


**Gambar 4.2. Grafik Rata-Rata Return On Asset (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2019**

*Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)*

Pada grafik 4.2 diatas diketahui perkembangan ROA dari tahun 2012 sampai 2019 mengalami fluktuasi, dimana terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,85%, tahun 2014 sebesar 2,64% dan tahun 2019 sebesar 2,36%, dari tahun sebelumnya.

### c. Analisis Loan to Deposit Ratio (LDR)



**Gambar 4.3. Grafik Rata-Rata Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2012 sampai tahun 2019**

*Sumber : www.bi.go.id*

Pada grafik 4.3 diatas diketahui perkembangan LDR dari tahun 2012 sampai 2019 mengalami fluktuasi, dimana terjadi penurunan pada tahun 2014 sebesar 93,15%, tahun 2016 sebesar 94,66% dan tahun 2017 sebesar 94,23%, dari tahun sebelumnya.

#### 4.1.3 Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum di analisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 16.0 yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui variabel DER, ROA dan LDR.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	11.45	94.25	34.0388	19.05168
ROA	32	.13	4.46	2.5728	.97591
LDR	32	77.91	114.10	94.4356	8.86216
Valid N (listwise)	32				

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Pada tabel 4.1 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel DER nilai minimum pada perusahaan BBRI tahun 2013 sebesar 11,45, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 94,25, mean sebesar 34,0388 dan standar deviasinya adalah 19,05168.

Variabel ROA nilai minimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 0,13, maksimum pada perusahaan BBRI tahun 2013 sebesar 4,46, mean sebesar 2,5728 dan standar deviasinya adalah 0,97591.

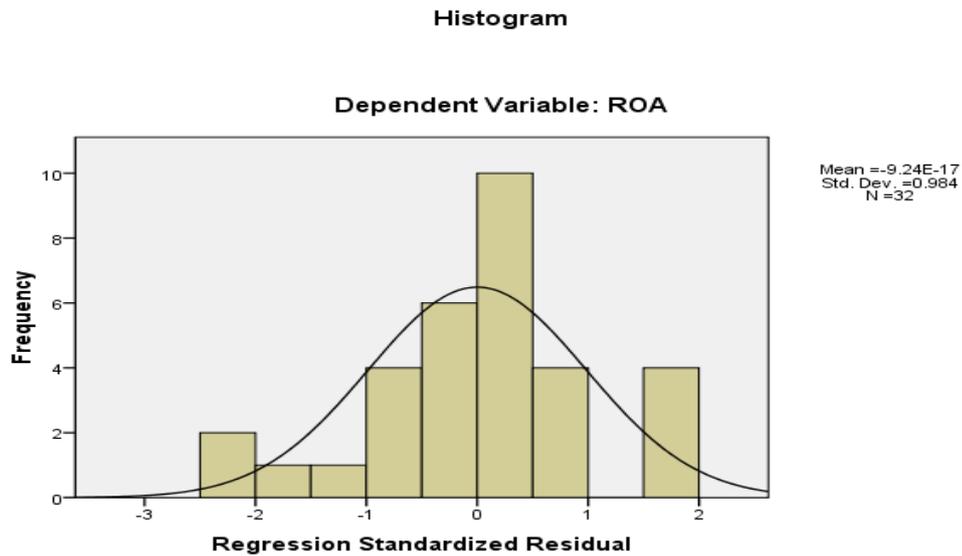
Variabel LDR nilai minimum pada perusahaan BBNI tahun 2012 sebesar 77,91, maksimum pada perusahaan BBTN tahun 2019 sebesar 114,10, mean sebesar 94,4356 dan standar deviasinya adalah 8,86216.

#### **4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas data**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

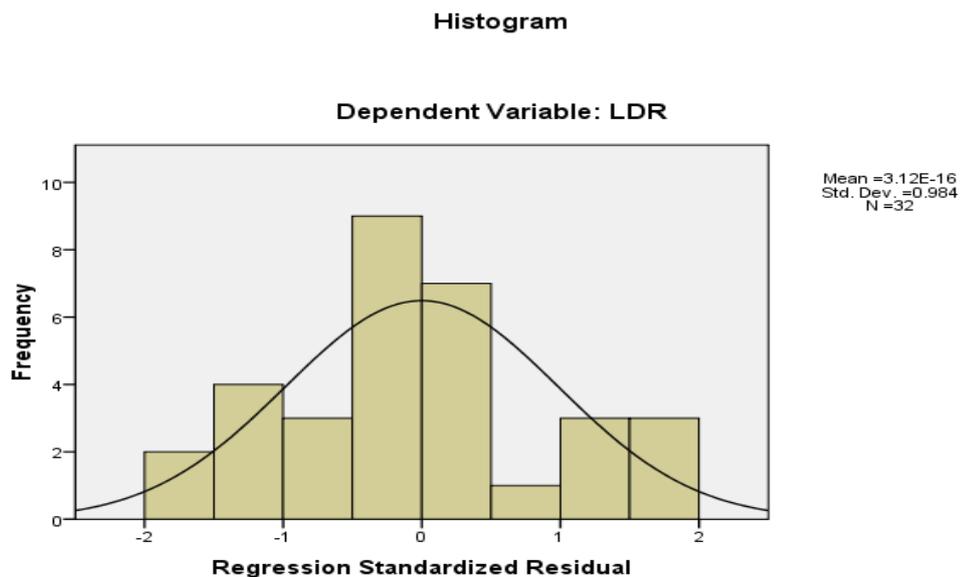
**Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas ROA**



*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

**Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas LDR**

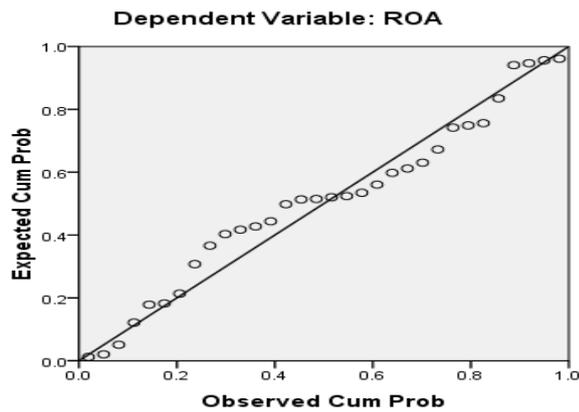


*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Berdasarkan gambar 4.5 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

**Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas ROA**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

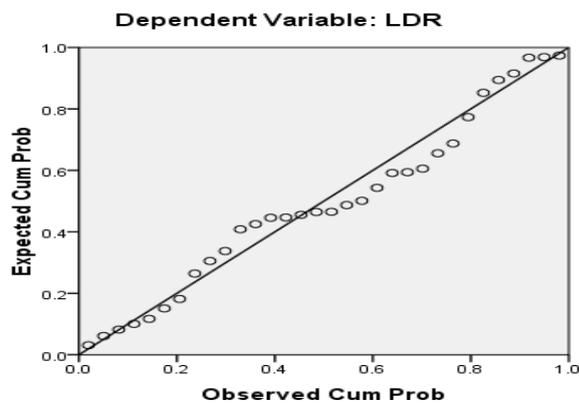


*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

**Gambar 4.7 PP Plot Uji Normalitas ROA**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asym.sig (2-tailed)* > taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* ROA**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58653205
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.086
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.744</b>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikan *kolmogrov Smirnov* adalah 0,744 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,744 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test LDR**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.31615724
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.822</b>
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikan *kolmogorov Smirnov* adalah 0,822 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,822 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $(t-1)$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.

- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi ROA**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02618
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	20
Z	.898
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.369</b>

a. Median

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,369 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi LDR**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.56574
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	22
Z	1.617
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.106</b>

a. Median

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,106 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### 4.1.5 Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana bertujuan menghitung besarnya pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas. Rumus analisis regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X + e$$

**Tabel 4.6**  
**Regresi Linier Sederhana ROA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	<b>(Constant)</b>	<b>3.966</b>	.218		18.158	.000		
	<b>DER</b>	<b>-.041</b>	.006	-.799	-7.284	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut  $Y = 3,966 - 0,041 X + e$ .

Interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai ROA (Y) adalah sebesar 3,966%.
- Jika terjadi peningkatan DER 1%, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0,041%.

**Tabel 4.7**  
**Regresi Linier Sederhana LDR**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	<b>(Constant)</b>	<b>83.329</b>	2.352		35.425	.000		
	<b>DER</b>	<b>.326</b>	.061	.701	5.391	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut  $Y = 83,329 + 0,326 X + e$ .

Interpretasi dari persamaan regresi linier sederhana adalah:

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai LDR (Y) adalah sebesar 83,329%.
- b. Jika terjadi peningkatan DER 1%, maka LDR (Y) akan meningkatkan sebesar 0,326%.

#### 4.1.6 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.8**  
**Uji Parsial ROA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.966	.218		18.158	.000		
	DER	-.041	.006	-.799	<b>-7.284</b>	<b>.000</b>	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa pengaruh DER terhadap ROA hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -7,284 < t_{tabel} 2,042$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

**Tabel 4.9**  
**Uji Parsial LDR**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	83.329	2.352		35.425	.000		
DER	.326	.061	.701	<b>5.391</b>	<b>.000</b>	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa pengaruh DER terhadap LDR hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 5,391 > t_{tabel} 2,042$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap LDR.

#### b. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi ROA**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 <sup>a</sup>	.639	<b>.627</b>	.59623

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel tabel 4.10 di atas dapat dilihat angka *R Square* 0,627 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 62,7% ROA dapat diperoleh dan dijelaskan oleh DER. Sedangkan sisanya  $100\% - 62,7\% = 37,3\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti NPL, BOPO, CAR dan lain-lain.

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi LDR**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 <sup>a</sup>	.492	.475	6.42056

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: LDR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Berdasarkan tabel tabel 4.10 di atas dapat dilihat angka *R Square* 0,475 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 50,8% LDR dapat diperoleh dan dijelaskan oleh DER. Sedangkan sisanya  $100\% - 47,5\% = 52,5\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti NPL, BOPO, CAR dan lain-lain.

## 4.1 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh DER Terhadap ROA

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan DER 1%, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0,003% serta  $t_{hitung} -7,284 < t_{tabel} 2,042$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

### 4.2.2 Pengaruh DER Terhadap LDR

Hasil menunjukkan bahwa peningkatan DER 1%, maka LDR (Y) akan meningkatkan sebesar 0,025%, serta  $t_{hitung} 5,391 > t_{tabel} 2,042$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan DER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap LDR.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan dengan baik keputusan struktur modal yang akan diambil, baik itu pendanaan menggunakan modal sendiri maupun pendanaan dengan hutang. Pendanaan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan menciptakan struktur modal optimum dan dapat meningkatkan ROA dan LDR.
2. Perusahaan harus meningkatkan aset di dalam perusahaan sehingga dapat memperkuat keputusan struktur modal perusahaan dan berdampak pada peningkatan ROA dan LDR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2012,) *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Brigham, (2012), *Essential of Financial Management Thrid Edition*. Cengage Learning Asia.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Dessa Auliyaa Rezky. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Skripsi*. Universitas Pasundan.
- Fahmi , (2011), *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (Edisi 1). Bandung: Alfabeta, CV.Fahmi, Irham.(2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 1).Bandung: Alfabetas, CV.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fidhayatin, Septi Kurnia. (2012). *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.2:205, Juli 2012.
- Higgins, Robert C. (2003). *Analysis for Financial Management*. Seventh Edition.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007),*Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Irawan, I. (2020). *Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara*. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 278-289.

- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir,(2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Nainggolan, P. (2004). *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. PPM: Jakarta
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., Siregar, L. H., & Suryani, Y. (2020, April). Environment of Internet Marketing and Experiential Marketing in Indonesia Context: Small and Medium Enterprises (SMEs) Purchase Intentions. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 469, No. 1, p. 012010). IOP Publishing.
- Ramadona, Aulia (2016). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi”, JOM Fekon, Vol .3. No.1. Hlm. 2357-2370.
- Sjahrial dan Purba ,(2013), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Edisi 5). Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sudana , (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.